

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari *self confidence* pada materi SPLTV di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, maka diperoleh kesimpulan:

1. Siswa dengan *self confidence* tinggi mampu memenuhi Sebagian besar indikator kemampuan pemecahan masalah matematis menurut Polya, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil penyelesaian. Siswa pada kategori ini menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan diri, tidak ragu dalam membaca dan menafsirkan soal, serta mampu menyusun dan menjalankan strategi penyelesaian secara sistematis. Meskipun pada beberapa bagian ditemukan kesalahan teknis seperti ketidakteelitian dalam perhitungan atau keterbatasan waktu, siswa tetap mampu menjelaskan kembali proses penyelesaian dan menyadari kesalahan yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa *self confidence* yang tinggi mendukung keterlibatan aktif dan konsistensi siswa dalam menyelesaikan masalah matematis secara menyeluruh.
2. Siswa dengan *self confidence* sedang umumnya mampu memenuhi tahap memahami masalah dan merencanakan penyelesaian dengan cukup baik. Siswa dapat mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan serta memilih strategi penyelesaian yang sesuai. Namun, pada tahap melaksanakan rencana dan memeriksa kembali, masih ditemukan keraguan, kurangnya ketelitian, dan ketidakkonsistenan dalam pengambilan keputusan matematis. Keraguan terhadap kemampuan sendiri menyebabkan siswa kurang yakin terhadap hasil yang diperoleh, sehingga tidak selalu melakukan pengecekan ulang secara menyeluruh. Dengan demikian, *self confidence* pada tingkat sedang memungkinkan siswa memahami konsep, tetapi belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah hingga tahap akhir secara konsisten.

3. Siswa dengan *self confidence* rendah menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis yang masih terbatas. Rendahnya kepercayaan diri menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami maksud permasalahan, enggan menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap, serta tidak yakin dalam menyusun dan melaksanakan rencana penyelesaian. Siswa cenderung pasif, ragu terhadap kemampuan sendiri, dan bergantung pada pekerjaan teman, sehingga tidak mampu menjelaskan kembali proses penyelesaian maupun melakukan pemeriksaan ulang terhadap hasil yang diperoleh. Akibatnya, tahapan kemampuan pemecahan masalah menurut Polya tidak dapat terpenuhi secara optimal.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self confidence* memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Semakin tinggi tingkat *self confidence* siswa, semakin lengkap dan konsisten tahapan pemecahan masalah yang dapat dipenuhi. Sebaliknya, rendahnya *self confidence* berdampak pada minimnya keterlibatan aktif siswa dan ketidakmampuan menyelesaikan masalah secara sistematis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, diharapkan dapat memperhatikan aspek *self confidence* siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada penyelesaian soal-soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, mencoba strategi penyelesaian sendiri, serta memberikan penguatan positif agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi permasalahan matematis.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan *self confidence* dalam belajar matematika dengan berani mencoba menyelesaikan masalah secara mandiri, tidak mudah ragu terhadap kemampuan sendiri, serta membiasakan diri untuk memeriksa kembali hasil penyelesaian yang diperoleh. Sikap percaya

diri dapat membantu siswa memahami masalah dengan lebih baik dan menyelesaikannya secara sistematis.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan mempertimbangkan faktor afektif lainnya, seperti motivasi belajar, kecemasan matematika, atau kemandirian belajar. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah subjek yang lebih banyak atau materi yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai hubungan *self confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis.